
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN METODE POSTER COMMENT PADA MATERI MARI MENGENAL RUKUN IMAN

SITI HARTINA DILAPANGA

SD NEGERI 2 BOLAANG

Email : inangdilapanga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Mari Mengenal Rukun Iman" dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan metode **Poster Comment**. Metode Poster Comment dipilih karena dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta memfasilitasi pemahaman mereka melalui visualisasi dan diskusi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SD dengan jumlah subjek 10 peserta didik. Desain penelitian menggunakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang terdiri dari dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara, serta dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan nilai tes dan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Metode Poster Comment berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, meningkatkan pemahaman konsep rukun iman, serta memperbaiki sikap dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Poster Comment efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi rukun iman di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata kunci: Poster Comment, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, Rukun Iman

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic "Getting to Know the Pillars of Faith" in Islamic Education and Character Development subjects through the implementation of the Poster Comment method. The Poster Comment method was chosen because it can enhance students' active engagement and facilitate their understanding through visualization and discussion. The research was conducted in a first-grade elementary school class with 10 students as the subjects. The research design used Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles. Data were collected through observation, tests, and interviews, and analyzed using qualitative descriptive techniques. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes, marked by increased test scores and student activeness in discussions. The Poster Comment method successfully created a more engaging and interactive learning environment, enhanced students' understanding of the concept of the pillars of faith, and improved students' attitudes and motivation in learning. It can be concluded that the implementation of the Poster Comment method is effective in improving students' learning outcomes on the topic of the pillars of faith in the Islamic Education and Character Development subject.

Keywords: Poster Comment, learning outcomes, Islamic Education, Pillars of Faith,

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep sangat diperlukan bagi siswa yang sudah mengalami proses belajar untuk mempermudah penurunan rumus-rumus yang dipelajari. Siswa akan lebih mudah menyelesaikan sebuah soal matematika apabila terlebih dahulu mereka dapat memahami konsepnya. Selain itu pemahaman konsep yang baik dan benar akan membuat siswa lebih mudah mengingat sebuah materi yang diajarkan oleh guru tanpa harus menghafal rumus.¹

Pemahaman konsep adalah salah satu tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru, karena guru adalah seorang pembimbing bagi siswa untuk mencapai pemahaman konsep yang diharapkan. Pemahaman konsep matematis juga dapat menjadikan suatu pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang lebih bermakna.² Pemahaman konsep sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I (Satu) SD Negeri 2 Bolaang, Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi Mengetahui Rukun Iman masih berada di bawah standar yang diharapkan. Beberapa faktor penyebabnya antara lain:

1. Metode pembelajaran yang monoton Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif.
2. Pembelajaran kurang memanfaatkan media visual atau aktivitas yang menarik, sehingga peserta didik merasa bosan
3. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi cenderung dangkal.

Model pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif seperti *Poster Comment* diyakini mampu menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dengan berbagi informasi, bekerja sama dalam kelompok, serta memahami materi secara lebih mendalam melalui pembagian tugas yang terstruktur. Selain itu, penerapan model Jigsaw dapat menumbuhkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan empati, yang sejalan dengan tujuan pembelajaran akhlak terpuji.

Metode ini merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. Metode ini sering juga disebut sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Menurut beberapa ahli mengenai pengertian poster yaitu Poster adalah media publikasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum. Poster terdiri dari tulisan, gambar atau penggabungan dari keduanya. Poster dapat dijumpai di

berbagai tempat umum karena tujuan utama poster adalah berupa ajakan. Selain itu juga poster biasanya dibuat semenarik mungkin misalnya dengan menggunakan background berukuran besar ataupun warna yang mencolok. Hal ini untuk menarik perhatian orang banyak sehingga maksud dari poster dapat cepat tersampaikan.³

Poster merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan poster sebagai media pembelajaran nanti dapat lebih mudah membangun kreatifitas dan inovasi peserta didik dalam membuat suatu gambaran. Dalam hal pemahaman tentang materi ajar pun jika dengan poster akan lebih mudah diterima. Karena disajikan dengan cara yang berbeda tentu mudah diterima, karena disajikan dengan cara yang berbeda tentu mudah untuk ditangkap dan tidak selalu dengan penjelasan pendidik.⁴

Metode Poster Comment ini merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau Active Learning. Metode ini sering juga disebut sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja harus berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan. Dalam metode ini siswa di dorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran Poster Comment guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas I (Satu) pada materi "Mengenal Rukun Iman" tahun ajaran 2024-2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pemahaman siswa tentang apa itu Iman.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. PTK berbeda dari penelitian kelas biasa, di mana dorongan utama biasanya adalah keinginan untuk memahami atau mengembangkan sesuatu. Dalam penelitian kelas, guru sering menjadi objek penelitian, dan hasilnya terkadang tidak langsung bermanfaat bagi guru tersebut. Sebaliknya, dalam PTK, motivasi utamanya adalah untuk meningkatkan kinerja guru secara langsung.

Penelitian tindakan kelas ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif, meskipun data kualitatif juga dikumpulkan dengan penjelasan deskriptif dalam bentuk narasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan memberikan perhatian yang seimbang pada proses dan hasil. Penelitian ini

menggunakan model tindakan berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, di mana setiap siklus mengarah ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus berikutnya, perencanaan disempurnakan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang berulang.

Populasi dalam penelitian merupakan elemen yang sangat penting karena menjadi sumber utama informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Meskipun para ahli memberikan definisi yang bervariasi, pada dasarnya mereka menyepakati substansi yang sama

Sampel dalam penelitian dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data utama. Sampel berfungsi sebagai representasi dari keseluruhan populasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas 1 SD Negeri 2 Bolaang yang terlibat dalam penelitian Tindakan kelas, karena PTK bersifat local dan terfokus sampel diambil dari 1 kelas secara keseluruhan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pra Siklus

Hasil penelitian pada tahap Pra Tindakan terlihat 4 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 20% dengan nilai rata-rata 48 dengan jumlah nilai 480 hasil ini masih pada kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian pra Tindakan di atas dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mari Mengenal Rukun Iman pada Kelas I (Satu) SD Negeri 2 Bolaang.

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada tahap Pra Tindakan peneliti merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Dari hasil observasi diketahui guru yang berperan aktif menyampaikan materi sedangkan peserta didik yang mendengar yang mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan masalah yang ditemukan kemudian peneliti merencanakan kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran materi Mengenal Rukun Iman melalui pengamatan peneliti menerapkan metode Poster Commen

2. Siklus 1

Sebelum proses belajar dimulai, siswa biasanya melaksanakan aktivitas rutin mereka yaitu berdoa bersama. Setelah kehadiran siswa dicatat, kemudian penulis menyiapkan siswa agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Selanjutnya, penulis menampilkan materi Mengenal Rukun Iman berupa Gambar. Penulis menunjukkan presentasi tersebut dan siswa memperhatikan serta mencatat poin-poin mengenai materi Pengertian Rukun Iman, Beriman Kepada Allah, Beriman Kepada Rasull & Aku Cinta Allah dan Rasullnya. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, atau guru memberikan umpan balik kepada siswa.

Pada tahap observasi, peneliti selaku guru mengawasi aktivitas belajar peserta didik dan mencatat hal-hal yang kurang dalam proses pembelajaran untuk memudahkan pengamatan, penulis menyediakan lembar pengamatan serta menilai kemampuan dari peserta didik dalam mengerjakan soal.

Pada tahap siklus 1 terlihat bahwa sudah 5 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 50% dengan nilai rata-rata 68,5 dengan jumlah nilai 685 hasil ini masih belum berhasil karena belum mencapai nilai rata-rata di atas 70. Rekapitulasi hasil pemahaman peserta didik dalam materi Pengertian Rukun Iman, Beriman Kepada Allah, Beriman Kepada Rasull & Aku Cinta Allah dan Rasullnya dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Jumlah Peserta Didik	10
Jumlah Nilai Peserta Didik	685
Nilai Rata-rata	68,5
Presentase Ketuntasan Belajar	50%

Berdasarkan hasil analisis pada table 4.4 maka Nampak bahwa penggunaan metode jigsaw ini belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tangka ketuntasan belum memenuhi standar kelulusan yaitu 70. Berdasarkan hasil table dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode jigsaw pada mata pelajaran PAI materi aku anak saleh belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Indikator yang dapat disimak antara lain yaitu proses pembelajaran yang diukur melalui prestasi belajar yang hanya mempunyai daya serap ketuntasan belajar yakni 50% dengan nilai rata-rata 68,5 sudah mulai ada peningkatan di bandingkan pada pra tindakan namun belum dapat mencapai nilai standar kelulusan yakni 75%. Pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran belum tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki hasil

belajar yang sesuai dengan yang di harapkan. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus I.

3. Siklus 2

Pada tahap ini, guru memperbaiki dan menyempurnakan rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, seperti media video yang lebih menarik serta lembar kerja siswa yang lebih mendukung pemahaman materi. Selain itu, dilakukan pembagian kelompok belajar agar siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar dengan metode "Poster Comment". Guru juga menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa, termasuk lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Selama tahap ini, pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengevaluasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Beberapa hal yang diamati antara lain fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan Siklus I, terutama pada aspek keterlibatan siswa dan suasana kelas yang lebih kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Poster Commen*. Guru mampu membuka kegiatan pembelajaran dengan memotivasi siswa secara psikis dan fisik, mengaitkan pengetahuan sebelumnya, serta menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas. Penguasaan materi juga lebih baik, di mana guru berhasil mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan dan memberikan penekanan pada istilah yang menjadi substansi materi. Selain itu, kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas serta penggunaan ilustrasi yang memudahkan pemahaman siswa juga meningkat. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam keterlibatan siswa, yang lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam pengorganisasian siswa, guru berhasil memberikan petunjuk yang jelas serta mengatur kelas dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terstruktur. Guru juga lebih terampil dalam memberikan pertanyaan, membimbing diskusi, dan mencegah dominasi siswa tertentu dalam diskusi kelompok. Aktivitas penutupan pembelajaran juga dilakukan dengan baik, di mana guru meninjau kembali materi, membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran, serta memberikan evaluasi tertulis. Ketepatan waktu dalam mengelola pembelajaran juga menunjukkan perbaikan. Secara keseluruhan, pengamatan di Siklus II menunjukkan bahwa guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, sehingga metode *Poster Comment* memberikan dampak positif

terhadap pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil post-test siklus II, rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 87.0, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Dari total 10 siswa, semua siswa telah mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 75, dan tidak ada siswa masih berada di bawah ketuntasan dengan nilai 75. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 95. Sementara itu, nilai terendah yang dicapai adalah 80

PEMBAHASAN

Pada pembahasan kali ini, Metode Poster Comment cukup efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi melalui metode *Poster Comment*. Guru telah berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang membantu siswa lebih mudah terlibat dalam proses belajar. Namun, penting untuk diakui bahwa tidak semua siswa belajar dengan kecepatan yang sama, dan pendekatan diferensiasi mungkin bisa menjadi solusi di masa mendatang untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada Siklus II, telah dilakukan pembelajaran menggunakan model Jigsaw yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Rukun Iman. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dibandingkan dengan pelaksanaan Siklus I.

Hal ini ditunjukkan dari hasil post-test, di mana sebagian besar siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan. Selain itu, suasana kelas yang lebih kondusif dan interaktif telah meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, tercermin dalam nilai observasi yang meningkat menjadi rata-rata 3.9.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini, aspek fokus dan kemandirian siswa menjadi perhatian khusus. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih dalam untuk bisa belajar mandiri, dan hal ini terlihat dari nilai observasi pada aspek tersebut yang masih lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Ini menunjukkan bahwa, meskipun metode yang diterapkan sudah efektif secara umum, masih perlu perhatian tambahan untuk siswa yang memerlukan dukungan lebih individual.

Pada tahap ini, metode yang diterapkan sudah cukup efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi melalui metode *Poster Comment*. Guru telah berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang membantu siswa lebih mudah terlibat dalam proses belajar. Namun, penting untuk diakui bahwa tidak semua

siswa belajar dengan kecepatan yang sama, dan pendekatan diferensiasi mungkin bisa menjadi solusi di masa mendatang untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, siklus II ini menandai keberhasilan penerapan strategi pembelajaran, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Dengan hasil yang memuaskan ini, tujuan penelitian dapat dikatakan tercapai, dan proses pembelajaran dapat disimpulkan efektif. Tidak ada siklus berikutnya karena hasil siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang diharapkan. Hal ini memberikan dasar bahwa metode yang diterapkan bisa digunakan secara berkelanjutan dalam konteks pembelajaran yang sama atau untuk materi lainnya di masa mendatang.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar.⁸

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah pembuatan atau kinerja (performance). Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pada hasil tes Siklus I mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas 1 SD Negeri 2 Bolaang, didapatkan data sebagai berikut: Nilai Tertinggi: 85, Nilai Terendah: 45, Rata-Rata Nilai: 68,0, Ketuntasan Belajar: 60% (6 dari 10 siswa mencapai KKM 75). Sehingga sebanyak 4 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Masih ada kebutuhan peningkatan hasil belajar untuk mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu 100%.

Sedangkan Setelah dilanjutkan pada Siklus II, penerapan model pembelajaran Jigsaw pada materi Akhlak Terpuji Adalah Kepribadianku, hasil

analisis data menunjukkan: Nilai Tertinggi: 95, Nilai Terendah: 80, Rata-Rata Nilai: 87,0 dan Ketuntasan Belajar: 100% (10 dari 10 siswa mencapai KKM 75). Sehingga semua peserta didik telah mencapai kriteria kemampuan dengan nilai rata-rata yang meningkat dari siklus sebelumnya, dan Model pembelajaran Poster Comment terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ini.

Penerapan model pembelajaran Poster Comment memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri 2 Bolaang pada mata pelajaran PAI. Model ini dapat terus digunakan untuk materi lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi Paikem*, (Pustaka Pelajar 2009- 2014). h. 5-7
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian." *Pilar* 14.1 (2023): 15-31.
- Anis Suryani, Pengaruh Pendekatan Active Learning Metode Poster Comment Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN Sunter Agung 11 Pagi Jakarta Utara, Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2014
- hmadi Roifudin, Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: CV Indrajaya, Jakarta, 2006)
- Jihad dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Prassindo, 2012). h. 14-15
- Luluk, Luluk. "Eskalasi Kualitas Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4.2 (2024): 276-287.
- Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Nirwana, Ramadhan Bayu, Sri Hartatik, dan Pance Mariati. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Keputran VI/337 Surabaya." *Indonesian Research Journal on Education* 4.3 (2024): 249-254.
- Otaya, L. G., Anwar, H., & Talango, S. R. (2024). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 Tahun di Raudhatul Athfal Melalui Single Case Research (SCR). *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(4), 642-657.
- Suleman, N. A., Anwar, H., & Nadjamuddin, A. (2024). THE IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES COUNTING IN DIVISION OF TWO NUMBERS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF THE DIRECT INSTRUCTION LEARNING MODEL IN CLASS IV AT MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO PRIMARY SCHOOL: IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES COUNTING IN DIVISION OF TWO NUMBERS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF THE DIRECT INSTRUCTION LEARNING MODEL. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 67-74.

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran..., h. 147

Yeni, E. M. (2011). Pemanfaatan Benda-Benda Manipulatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri dan Kemampuan Tilikan Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edisi Khusus*, 1, 63-75